



PEMBELAJARAN ALAT MUSIK GORDANG SAMBILAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA MATERI MUSIK TRADISIONAL NUSANTARA DI MTsN RUKOH

Harvan Juliawan^{1*}, Taat Kurnita¹, Aida Fitri¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* pada Materi Musik Tradisional Nusantara di MTsN Rukoh” mengangkat masalah bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar yang menggunakan model TGT dengan yang tidak menggunakan model TGT. Penelitian ini bertujuan untuk proses dan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperiment. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya dan siswa di MTsN Rukoh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian adalah $t_{hitung} = 2,19$ sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_2 + n_1 - 2 = 37$, maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,95(37)} = 1,69$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,19 > 1,69$ diterima, maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan ketentuan : “kriteria pengujian yang berlaku adalah terima HO jika $t < t_1 - \alpha$ dan tolak HO jika t berharga lainnya”. Berarti HO ditolak. Sehingga dengan demikian hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi demikian data menunjukkan dengan menggunakan model *TGT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Rukoh.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Teams Games Tournament.*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsN Rukoh Banda Aceh, model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Model konvensional adalah model yang berpusat oleh guru. Hal inilah yang kemudian menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai setiap materi pelajaran dan menimbulkan kebosanan dari siswa. Selain itu, siswa juga kurang aktif pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya sangat rendah. Selama observasi berlangsung penulis melihat siswa sangat tidak fokus tidak ada respons dengan apa yang di terangkan oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek untuk berusaha menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator dengan menggunakan model TGT, karena dengan model TGT ini suasana dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament pada Materi Musik Tradisional



Nusantara di MTsn Rukoh". Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan Dengan Menggunakan Model TGT dan Model Konvensional di Kelas VIII MTsN Rukoh pada Materi Musik Tradisional Nusantara?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model TGT dan Model Konvensional dalam pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan di Kelas VIII MTsN Rukoh pada Materi Musik Tradisional Nusantara?

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan (asumsi) awal tentang suatu hal yang baru akan dilakukan penelitian atau yang kesesuaian dengan fakta-fakta yang diketahui atau ditemukan. Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Dengan Penerapan Model Teams Games Tournament pada Pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan Kelas VIII Materi Musik Tradisional Nusantara di MTsN Rukoh hasil belajar siswa akan lebih baik".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif, karena pada rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan model TGT dengan yang tidak menggunakan model TGT.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti juga menggunakan metode eksperimen untuk mendapatkan hasil belajar di kelas yang menggunakan model TGT dengan yang tidak menggunakan model TGT pada materi musik tradisional nusantara Gordang Sambilan di MTsN Rukoh.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas lainnya dijadikan kelas eksperimen atau kelas yang hendak diteliti. Kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran seni budaya secara konvensional atau biasa pada umumnya, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Rukoh yang berjumlah 79 siswa. Terdiri dari 19 siswa/i kelas VIII₁, 20 siswa/i kelas VIII₂, 21 siswa/i kelas VIII₃ dan 19 siswa/i kelas VIII₄. Sebagai sampelnya yaitu kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang standar dalam pelajaran. Kesulitan dalam pelajaran juga sering dihadapi oleh siswa di kedua kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih kedua kelas tersebut dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data permasalahan yang pertama adalah observasi dan wawancara sedangkan teknik pengumpulan data permasalahan yang kedua adalah tes.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan sejak tanggal 18 November 2015 sampai dengan 21 November 2015. Peneliti melakukan observasi dan tes pada sekolah dan siswa. Padahal observasi yang dilakukan peneliti metode ceramah masih belum sepenuhnya dihilangkan dan terutama dimateri pembelajaran seni musik tradisional nusantara yang merupakan salah satu pokok pembahasan dalam mata pelajaran seni musik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional nusantara masih belum diketahui sepenuhnya oleh para peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan minat dan keinginan belajar siswa pada



pelajaran seni musik tradisional tersebut dianggap kurang aktif pada proses belajar mengajar, dan pada akhirnya kejemuhan dan kebosanan dalam menikmati pelajaran seni budaya.

Tugas seorang guru tidak hanya mempersiapkan materi yang harus diajarkan kepada siswa namun guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami dan diingat oleh siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan model *Teams Games Tournament* pada Materi Musik Tradisional Nusantara.

Proses pembelajaran *Cooperative* model *Teams Games Tournament* pada pelajaran Seni budaya merupakan upaya untuk meningkatkan kemauan dan ketertarikan belajar siswa pada pelajaran seni budaya. Pada proses pembelajaran seni musik tradisional nusantara siswa dituntut untuk mengerti dan faham tentang sejarah musik Gordang sambilan.

Materi pembelajaran musik tradisional nusantara dengan materi alat musik Gordang sambilan merupakan salah satu pokok pembahasan dalam mata pelajaran seni musik. Dengan ketidaktahuan seorang siswa akan pentingnya mengenal budaya-budaya tradisional nusantara pada pelajaran seni budaya dapat menyebabkan penurunan rasa ingin tahu dan kemauan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran seni budaya itu sendiri. Sehingga daya tarik pelajaran yang diberikan guru tanpa ada pengembangan dengan penerapan model akan membuat siswa enggan dalam mempelajari pelajaran seni budaya.

Pentingnya peran guru dalam memberikan pembelajaran dengan bersifat siswa terlibat langsung, aktif dan semangat dengan menerapkan model-model pembelajaran dan salah satunya adalah Pembelajaran Alat Musik Gordang Sambilan dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* Pada Materi Musik Tradisional Nusantara di MTsN Rukoh.

Pengumpulan data di kelas eksperiment dilakukan dengan cara memberikan tes tulis yaitu menyelesaikan LKS yang diberikan. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan perolehan hasil belajar antara kelas yang diterapkan dengan model dengan kelas yang tidak menggunakan TGT.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah merupakan hasil evaluasi siswa baik nilai awal maupun nilai akhir yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data-data mentah tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t berikut:

Perhitungan Rata-rata dan Varians Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi nilai tes awal dan tes akhir untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = 90-70$$

$$= 20$$

$$\text{Banyak kelas interval (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 19$$

$$= 1 + (3,3) 1,2787$$

$$= 5,21 \text{ (diambil K=5)}$$

$$\text{Panjang Kelas interval} = R/K$$

$$= 20/5$$

$$= 4 \text{ (diambil P=4)}$$



Dari data dapat ditentukan rata-rata hitung (\bar{x}), varians (S^2) dan standar deviasi (S):

$$\bar{x} = \sum f_i x_i \sum f_i$$

$$= 1534.519$$

$$= 80,76$$

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{19(125020.75) - (1534.5)^2}{19(19-1)} = 20704342 = 60.53 \quad S = \sqrt{60.53} = 7.78$$

Perhitungan Rata-rata dan Varians Kelas Kontrol

Berdasarkan data, maka distribusi frekuensi nilai tes awal dan tes akhir untuk kelas kontrol diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = 90 - 70$$

$$= 20$$

$$\text{Banyak kelas interval (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 20$$

$$= 1 + (3,3) 1,3010$$

$$= 5,29 \text{ (diambil K=5)}$$

$$\text{Panjang Kelas interval} = R/K$$

$$= 20/5$$

$$= 4 \text{ (diambil P=4)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,76 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 76,1.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan sebagaimana penulis kemukakan Bab yang terdahulu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenaran asumsi tersebut.

Kesimpulan ini dapat diuji dengan statistik uji-t. Dari perhitungan nilai tes akhir siswa sebelum dari masing-masing kelompok diperoleh nilai rata-rata, varians, dan standart deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = 80.76 \quad S^2_1 = 60.53 \quad S_1 = 7.78$$

$$\bar{x}_2 = 76.1 \quad S^2_2 = 34.14 \quad S_2 = 5.84$$

Sehingga dapat ditentukan varians gabungan (S):

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S^2_1 + (n_2-1)S^2_2 + n_1 + n_2 - 2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{18 \cdot 60.53 + 19 \cdot 34.14}{37} = 1089.54 + 648.6637 = 1738.237 \quad S = \sqrt{46.97}$$

$$S = \sqrt{46.97}$$

$$= 6.85$$

Untuk nilai S = 6.85 maka nilai t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{80.76 - 76.1}{6.85 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{19}}} = 4.666.85(0.31) = 4.662.12$$

$$t = 2.19$$



Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dimana $t_{hitung} = 2,19$ sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n_2 + n_1 - 2 = 37$), maka dari table distribusi t diperoleh $t_{0,95(37)} = 1,69$.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,19 > 1,69$ diterima, maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan ketentuan: “kriteria pengujian yang berlaku adalah terima H_0 jika $t < t_1 - \alpha$ dan tolak H_0 jika t berharga lainnya”. Berarti H_0 ditolak. Sehingga dengan demikian, hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi demikian data menunjukkan dengan menggunakan model *TGT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Rukoh diterima.

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Gordang Sambilan dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* pada Materi Musik Tradisional Nusantara kelas VIII1 di MTsN Rukoh

Pelaksanaan model *TGT* ini memberikan suasana baru dalam proses belajar di sekolah, khususnya pada siswa di MTsN Rukoh yang belum pernah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini pada materi mengidentifikasi musik tradisional nusantara. Oleh karena itu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *TGT* siswa lebih dilatih untuk merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, siswa dilatih agar berani mengutarakan pemikirannya, dan siswa dilatih untuk bersaing, berusaha dan bekerjasama untuk mencapai kemenangan. Dengan menggunakan model *TGT* ini guru juga dapat dengan mudah menilai siswa dari jawaban-jawaban yang diberikan.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan tidak Menggunakan Model *TGT* pada Pelajaran Seni Musik Tradisional Nusantara kelas VIII2 di MTsN Rukoh.

Proses pembelajaran dengan tidak menggunakan model *TGT* yang diajarkan kepada siswa kelas VIII2 tidak sama pengembangan dengan yang diajarkan pada siswa kelas VIII1 eksperimen yang menggunakan model *TGT*. Siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah terlihat jelas, sistem pembelajaran yang berlangsung tidak ada pengembangan, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menerima dari guru, dan tidak ada terlibat secara penuh bahwa siswa yang menjadi peran utama dalam mencari atau sendiri informasi yang ada. Proses pembelajaran yang berlangsung pun terlihat sangat membosankan, tampat jelas di saat guru sedang menjelaskan siswa tidak sepenuhnya siswa memperhatikan, dan tidak sedikit ada yang mengobrol di dalam kelas.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Konvensional pada Materi Ajar Seni Musik Tradisional Nusantara

Dari hasil penelitian, tampak bahwa dengan penggunaan model *TGT* di kelas eksperimen hasilnya adalah siswa mampu memahami musik Gordang sambilan dengan baik dan benar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dikelas eksperimen lebih signifikan dan tinggi dibandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas kontrol. Hal ini di karenakan penggunaan model *TGT* sangat berpengaruh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.



D. PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran musik Gordang sambilan dengan model TGT di kelas Eksperiment menuai hasil yang positif dimana siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, serta proses yang dilakukan dengan menggunakan model TGT di kelas Eksperiment memberikan pengetahuan kepada siswa yang lebih kreatif, dalam menyiapkan setiap pembelajaran yang berlangsung, serta kekuatan dalam sesama siswa saling bertoleransi terjalin kuat, dari kerja sama yang dilakukan dengan kelompoknya dan bersaing secara adil yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menerima setiap pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran musik Gordang sambilan dengan tidak menggunakan model TGT di kelas Kontrol tidak semua siswa dianggap aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran, serta proses yang dilakukan dengan tidak menggunakan model TGT di kelas Kontrol sangat terlihat jelas keseriusan dalam belajar dianggap kurang, siswa lebih disibukkan dengan dirinya sendiri, tanpa memperdulikan pembelajaran yang berlangsung, kosentrasi dalam belajar juga tidak sepenuhnya dirasa siswa, karena kejemuhan siswa pada pelajaran seni budaya tampak terlihat jelas, tidak sedikit siswa yang mengobrol pada saat jam pembelajaran berlangsung dan pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Dampak inilah yang membuat hasil belajar siswa sangat rendah. Sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung tidak menuai hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model TGT dengan yang tidak menggunakan model TGT dapat dibedakan dengan hasil nilai rata-rata di kelas Eksperiment yang diperoleh siswa (80,76). Sedangkan nilai rata-rata di kelas Kontrol yang diperoleh siswa (75,38). Dapat dibedakan hasil prestasi belajar siswa di kelas Eksperiment lebih tinggi daripada di kelas Kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudlofir. 2013. *Pendidikan Profesional Konsep Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rieka Cipta.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Sri, dkk. 2012. *Fungsi dan Peran Gondrang Sambilan pada Masyarakat Mandailing*. Banda Aceh: BPNB
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. 2013. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Rusman. 2013. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawli Pers.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta: Balai Pustaka
- Soejono. 2005. *Metode Penelitian Deskripsi*. Jakarta.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Group
- Sadiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim FKIP. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tim Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Waruwu, Y.F. 1994. *Seni Musik*. Medan: Erlangga.
- Yayat, Nursantara. 2006. *Seni Budaya untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.